

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
MELALUI METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI
(BCM) DI RA DIPONEGORO 70 MARGASANA
KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh :
AMELIA PRAHASTIWI
NIM.1123301187

IAIN PURWOKERTO

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Spiritual.....	13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	13

2.	Fungsi Kecerdasan Spiritual	15
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	16
4.	Ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual	17
B.	Pengertian Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM)	18
1.	Metode Bermain	18
2.	Metode Cerita	28
3.	Metode Menyanyi	37
C.	Pengaruh Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Terhadap Pengembangan Kecerdasan Spiritual	41
D.	Anak Usia Raudhatul Athfal (RA)	42
1.	Pengertian Anak Usia Raudhatul Athfal (RA)	42
2.	Aspek Perkembangan Anak	47
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	52
B.	Tempat Penelitian	52
C.	Objek dan Subjek Penelitian	53
D.	Metode Pengumpulan Data	54
E.	Teknik Analisis Data	58
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A.	Gambaran Umum RA Diponegoro 70 Margasana	61
B.	Penyajian Data	66

	C. Analisis Data	83
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran-saran	100
	C. Penutup.....	101
	D.	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual akan membuat manusia menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma kehidupan. Kecerdasan spiritual juga yang akan menumbuhkan generasi-generasi yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual harus diutamakan sebagai pondasi kehidupan.

Kecerdasan spiritual dapat dilatihkan pada anak sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli psikologi Amerika Serikat, Elizabet B. Hurlock yang menyatakan bahwa masa usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan anak. Dalam masa ini, anak-anak mengalami kemajuan yang luar biasa, baik secara fisik, emosional maupun sosial sehingga anak sangat berpotensi untuk belajar apa saja.

Anak sebagai buah hati merupakan suatu *amanah* yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua. Anak dilahirkan memiliki hal yang suci dari berbagai pengaruh dengan keadaan yang lemah baik fisik maupun psikis. Agar seorang anak memiliki kekuatan maka diperlukan pendidikan agama yang baik agar bisa membentengi si anak dari berbagai pengaruh, seperti lingkungan bermain saat berinteraksi dengan temannya.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya (Zakiyah Darajat, 1970:35).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual). Dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, perludiarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Pertumbuhan dan perkembangannya meliputi: fisik, daya pikir, daya cipta, soial-emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. (Danah & Ian, 2000:8). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagaimana UURI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII Pasal 28 ayat (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal, (3)

Pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh suatu lembaga dengan menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Pendidikannya dirancang sebagai tempat anak-anak dapat tumbuh secara alamiah. Kebanyakan orang tua hanya memandang pada kepentingan akan kecerdasan intelektual saja dan seringkali ada tumpang tindih antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual sehingga terjadi ketidaklarasan perilaku anak.

Seperti halnya pada RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas yang juga mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritual bagi peserta didiknya. Dari situ dikerahkan seluruh kerjasama yang ada baik dari tenaga kerjanya seperti guru, desain pembelajaran, kurikulum serta metode yang digunakan dalam keberlangsungan pembelajaran di RA tersebut

RA Diponegoro 70 Margasana telah menerapkan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) didalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Penggunaan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) menurut Ibu Khomsatun Aliyah, S.Pd.I sangat tepat didalam proses menggali potensi kecerdasan spiritual anak karena metode bermain, cerita dan menyanyi

(BCM) mudah diterapkan dan diterima anak-anak. Dengan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual pada anak diharapkan kelak anak-anak lulusan RA Diponegoro 70 Margasana menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah dimasa mendatang (Wawancara dengan Kepala RA Diponegoro 70 pada tanggal 7 Januari 2016).

Intelegensi spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu. Allah senantiasa mencahayai permata itu, seperti diungkapkan dalam Al-Qur'an : an-Nur:35, melalui wahyu-wahyu yang diturunkan-Nya, baik bersifat tekstual (Al-kitab) maupun alam semesta itu sendiri. Tetapi bagaimanakah memperdayakan “permata” itu, sangat tergantung apakah kita menggosok batunya sehingga bercahaya, atau menimbuninya dengan sampah. Menggosok batu adalah ibarat dari tindakan-tindakan yang ma'ruf , sabar, ikhlas dan kontemplatif. Sedang menimbuni permata dengan sampah, dapat diibaratkan dengan tindak jahat, pretensial, egoisme dan amanah (Suharsono, 2002 : 134).

IAIN PURWOKERTO

Pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual pada usia dini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua karena segala sesuatunya harus ditanamkan sejak anak masih berusia dini termasuk dalam hal tersebut. Ketika keluarga sudah mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritual bagi anaknya maka harus ditindaklanjuti melalui pendidikan di sekolah guna mencapai hasil yang maksimal.

Pengembangan spiritual pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui salah satu metode yaitu melalui metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) merupakan metode pembelajaran yang digunakan di TK atau RA pada umumnya. Hal ini disesuaikan dengan pendidikan di TK yang dilaksanakan dengan teknik bermain sambil belajar. Pembelajaran tersebut sangat penting di kehidupan anak usia dini. Dari sini penulis dapat melihat pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual pada usia dini melalui pendidikan di sekolah sebagai penyempurna dari tujuan pengembangan kecerdasan spiritual bagi setiap anak pada usia dini.

B. Definisi Operasional

Untuk membantu memberikan pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini.

1. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. (Hasan Ali dkk, 2007:538). Pengembangan yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasannya terhadap kecerdasan spiritual di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam suatu konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna (Wahyudi Siswanto dkk, 2010:10).

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran aspek-aspek spiritual seperti kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama.

Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai kemampuan anak yang memiliki kecakapan transender, kesadaran yang tinggi dalam menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan masalah hidup, dan berbudi luhur dimana

anak dapat berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Jadi pengembangan kecerdasan spiritual yang dimaksud peneliti adalah proses memaksimalkan potensi spiritual anak agar membentuk jiwa yang mampu berbudi luhur yang dapat berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan juga dirinya.

2. Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM)

Metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) merupakan gabungan dari tiga metode yang terdiri :

a) Metode Bermain

Metode bermain adalah sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi, dan merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan dan mengembangkan daya imajinasinya (Dwi Yulianti, 2010 : 32).

b) Metode Cerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan (Samsudin, 2008 : 33).

c) Metode Menyanyi

Menurut Jamalus, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan (Armai Arif, 2002 : 162).

Jadi Metode bermain, cerita, menyanyi (BCM) yang dimaksud dengan judul Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan

Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah proses mengembangkan kecerdasan spiritual di bangku Sekolah RA Melalui (cara) kegiatan bermain, cerita dan menyanyi.

3. RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Raudhatul Athfal Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia empat tahun sampai dengan enam tahun beralamat di desa Margasana RT 04 RW 01 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu : Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual melalui penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
- b. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) terhadap kecerdasan spiritual di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang komprehensif tentang penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dalam pengembangan kecerdasan spiritual di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

IAIN PURWOKERTO

- 2) Bagi guru, dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan

b. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat memperkaya khasanah di lingkungan pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Diantara buku yang menjadi acuan teoritis dalam penelitian ini antara lain buku karya Suyadi (2010:183) yang berjudul “*Psikologi Belajar PAUD*”, mengemukakan bahwabagi masyarakat muslim, muara dari semua kecerdasan adalah kecerdasan spiritual. Sebab, tanpa spiritualitas semua kecerdasan tidak akan memberi makna pada kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang menganjurkan semua jenis aktivitas yang dilakukan umatnya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Selain itu menggunakan beberapa skripsi yang membahas tentang metode pembiasaan dan pendidikan akhlak. Skripsi-skripsi yang ada sebelumnya memberikan gambaran skripsi yang akan disajikan. Di antara skripsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Napingah (STAIN Purwokerto, 2010) dengan skripsinya yang berjudul “*Penerapan metode BCM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Aisyiyah VII Bustanul Athfal Purwokerto*” yang memberikan kesimpulan dapat meningkatkan motivasi belajar PAI anak di TK Aisyiyah VII Bustanul Athfal Purwokerto. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari instrumen observasi berupa lembar observasi yang dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung.
2. Hidayatun Thohiroh (IAIN Purwokerto, 2015) dengan skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) pada Materi Ibadah di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu*”

Kabupaten Cilacap” yang memberikan kesimpulan bahwa metode BCM dapat difungsikan secara efektif dalam pembelajaran materi ibadah pada anak usia dini

3. Fitri Nurul Hidayah (STAIN Purwokerto, 2011), berjudul “*Penerapan Metode Bermain dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah di Taman Balita Islam Fatimatuzzahra Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui permainan, anak dapat belajar mengenali diri dan lingkungannya, mengembangkan imajinasi, serta dapat belajar untuk berpikir kreatif
- Berangkat dari ketiga penelitian di atas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM), sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada kajiannya, dimana penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) di RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun dalam tiga bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yaitu tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) yang meliputi pengertian pengembangan kecerdasan spiritual, metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dan implementasi pengembangan kecerdasan spiritual dengan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM).

Bab III merupakan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran umum RA Diponegoro 70 Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengembangan kecerdasan spiritual melalui BCM padasiswa RA Diponegoro 70 Margasana dimulai sejak anak masuk sampai menjelang lulus. Sebelum anak masuk kelas anak dibiasakan untuk berdo'a, begitu juga pada saat akan pulang. Pembelajaran nilai-nilai spiritual melalui bermain, misalnya anakbermain puzzle dengan nilai-nilai spiritual yang didapat adalah agar anak didik dapat melatih kesabaran dengan melengkapi, menata dan mencocokkan kepingan puzzle; cerita misalnya anak bercerita tentang tauladan nabi/rasul dengannilai-nilai spiritual yang didapat adalah agar anak didik dapat mengenal para Nabi dan Rasul, dapat meneladani hikmah dari cerita, dapat berperilaku seperti para Nabi/Rasul; menyanyi, misalnya anak-anak melagukan lagu-lagu Islma mengenai keesaan Allah serta melafadkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai spiritual yang didapat agar anak didik dapat mengetahui tentang Islam, Iman, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kecerdsan spiritual di RA Diponegoro 70 Margasana didukung pada kegiatan ubudiyah, yaitu praktek sholat dan pengenalan al-Qur'an. Adapun pendekatan yang digunakanya itu pendekatan pembiasaan dan pendekatan keteladanan.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual melalui BCM di RA Diponegoro 70 Margasana.

Berdasarkan faktor pendukungnya yaitu 1) lingkungan RA Diponegoro 70 Margasana terletak pada lingkungan agamis, sehingga mendukung terlaksananya pengembangan kecerdasan spiritual. 2) tenaga pengajar RA Diponegoro 70 Margasana dibina oleh pengajar yang berpengalaman dalam bidang pendidikan, memiliki khittah keagamaan yang kuat, serta peduli terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga tidak memperhatikan perintah guru 2) karakteristik (kepandaian) peserta didik berbeda-beda 3) tuntutan orang tua terlalu tinggi dalam pembentukan pribadi yang Islami 4) Sebagian orang tua belum bias memenuhi tanggungan sekolah, sehingga pihak lembaga kesulitan mencari sumber dana untuk pengembangan pendidikan RA.

B. Saran-Saran

1. Saran bagi Sekolah

Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, maupun masyarakat.

2. Saran bagi Guru

- a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menjalankan metode pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.
- b. Pengaruh pendidikan agama di sekolah dapat terwujud apabila seluruh guru di sekolah, khususnya guru yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

4. Saran bagi Peserta Didik

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang.

Selain itu, peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena hanya berkat petunjuk dan rahmat-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya ilmiah, skripsi ini masih sangatlah sederhana dan jauh dari sempurna yang memungkinkan adanya kekurangan-kekurangan. Hal ini tentu terkait dengan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam penulisan di masa mendatang.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

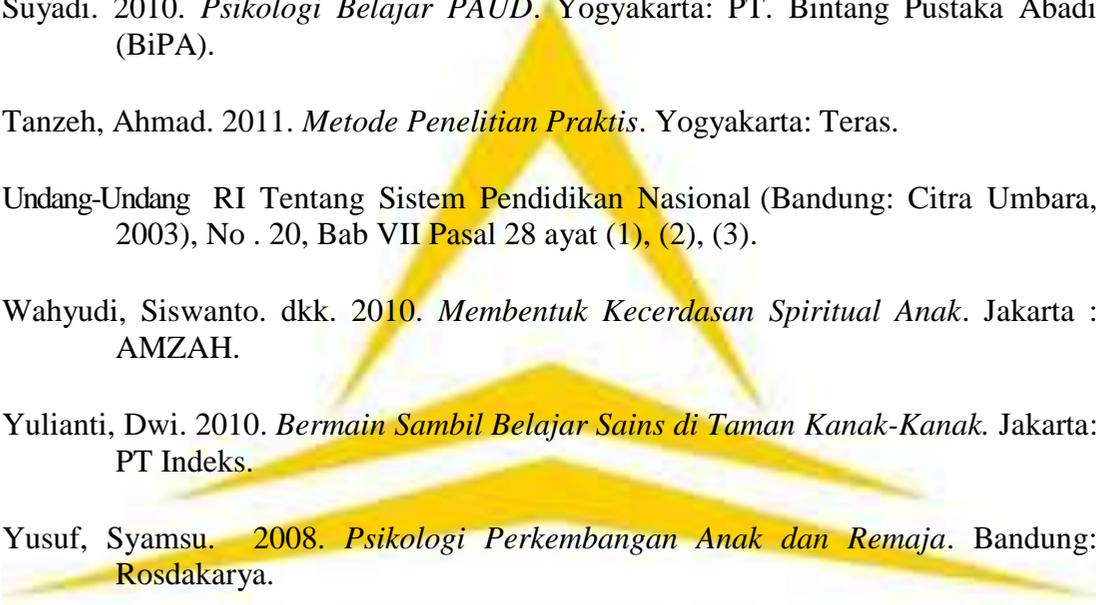
Akhirnya, semoga Allah swt senantiasa memberkahi dan meridhai amal usaha kita serta memberi petunjuk kepada kita dalam berbakti kepada-Nya, aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danah, Zohar dan Ian Marshall. 2000. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integristik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan
- Darajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Faizuddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ginanjari, Agustian Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ The ESQ Way 165 Jilid 1*. Jakarta : PT ARGATILANTA.
- Howard, Gardner. 2013. *Multiple Intelligences*. Pamulang : INTERAKSA.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mohammad, Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta : Laksana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rasyid, Harun, dkk. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gama Media.
- Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2002. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Jakarta : Inisiasi Press.
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi (BiPA).
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), No . 20, Bab VII Pasal 28 ayat (1), (2), (3).
- Wahyudi, Siswanto. dkk. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta : AMZAH.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO